

Pemberian Tes Psikologi Untuk Membantu Pemilihan Jurusan Bagi Siswa SMA di kota Palembang

Providing Psychological Testing to Help Select Major for High School Student in Palembang

¹Marisya Pratiwi, ¹Sayang Ajeng Mardhiyah, ¹Amalia Juniarly,
¹Rosada Dwi Iswari, ¹Dewi Anggraini

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya Palembang

Korespondensi: M. Pratiwi, marisya.p@fk.unsri.ac.id

Naskah Diterima: 16 Oktober 2024. Disetujui: 15 Maret 2025. Disetujui Publikasi: 31 Oktober 2025

Abstract. The incompatibility of higher education taken with students' interests and the existence of professions that are not in accordance with their educational background are thought to be able to cause conflict within the individual who experiences it. Providing psychological test interventions to high school students who are preparing to enter college is expected to help students choose majors that suit their interests and abilities. Psychological tests were given to 58 high school students in the city of Palembang and surrounding areas without payment. Providing instructions and checking the results of filling out the psychological test is carried out by students of the Psychology study program at FK Sriwijaya University who have taken the Asesmen Dasar I course. It also give opportunity to train as testers. Before the psychological testing, a selection process for testers candidate was conducted by the supervising lecturer, resulting in the selection of 5 testers. The psychological test report regarding the interests and talents of the high school students was prepared by a psychologist who is also a lecturer in the same program to ensure compliance with the applicable psychological ethics code. The evaluation of the was carried out at the reaction and learning levels. At the reaction level, all participants expressed satisfaction and felt assisted by the implementation of the psychological tests. After all psychological test reports were provided to the participants, all reported gaining knowledge regarding the majors they would choose when continuing their education. This forms the evaluation results for the learning level.

Keywords: *Major, psychological testing, student.*

Abstrak. Ketidakesesuaian pendidikan tinggi yang diambil dengan minat siswa dan adanya profesi yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan diduga akan dapat menimbulkan konflik dalam diri individu yang mengalaminya. Pemberian intervensi tes psikologi untuk mengetahui minat dan bakat kepada siswa SMA yang akan bersiap memasuki perguruan tinggi diharapkan dapat membantu siswa memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Pemberian psikotest diberikan kepada 58 siswa SMA di kota Palembang dan sekitarnya tanpa dikenakan bayaran. Pemberian instruksi dan pemeriksaan hasil pengisian psikotest dilakukan oleh mahasiswa program studi Psikologi FK universitas Sriwijaya yang telah mengambil mata kuliah Asesmen Dasar I sekaligus sebagai sarana praktek menjadi tester. Sebelum psikotest, diadakan seleksi terlebih dahulu untuk calon tester oleh dosen pengabdian dan terpilih 5 orang tester. Untuk laporan psikotest minat dan bakat siswa SMA dibuat oleh psikolog sekaligus dosen dari prodi yang sama agar tetap sesuai dengan kode etik psikologi yang berlaku. Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan pada level *reaction* dan *learning*. Dari penilaian yang disebarkan setelah proses pengambilan data psikotest untuk level *reaction*, seluruh peserta merasa puas dan terbantu dengan pelaksanaan psikotest. Setelah semua laporan psikotest diberikan kepada peserta, semua peserta melaporkan bahwa mereka menjadi memiliki

pengetahuan terkait jurusan yang akan dipilih saat melanjutkan pendidikan nanti. Ini merupakan hasil evaluasi untuk level *learning*.

Kata Kunci: Jurusan, psikotest, siswa.

Pendahuluan

Bagi siswa, tantangan awal masa depan mereka itu sendiri adalah persiapan diri dalam pemilihan jurusan dan persiapan karir mereka nantinya, yang biasanya hal ini dimulai dari masa sekolah atas, yaitu pada tingkat SMP dan/atau SMA. Pada era perkembangan saat ini, pengembangan karir dan pendidikan memiliki peluang dan tantangan. Menurut Angelina (2018), permasalahan tersebut antara lain kurangnya pemahaman tertentu tentang pendidikan lanjutan setelah lulus, program studi yang dimasuki bukan pilihan sendiri, tidak memahami pekerjaan yang sesuai dengan keahlian, masih bingung dengan jenis pekerjaan dan karir yang tepat dengan minat dan keterampilan, dan pesimis mendapatkan pekerjaan yang diharapkan setelah lulus. Menurut Salim & Safitri (2020) permasalahan seperti kebingungan dalam pemilihan karir merupakan masalah umum yang dihadapi banyak remaja di seluruh dunia.

Di Indonesia sendiri, keraguan dalam pemilihan karir banyak terjadi di kalangan siswa atau remaja (Safitri dkk, 2014). Di Indonesia sendiri, penelitian yang membahas tentang pemilihan jurusan yang tidak sesuai minat karir sudah sering dilakukan, seperti penelitian Lailaturrohman (2022); Primayasa dkk (2020) dan Sohar (2018). Ketidaksesuaian pendidikan tinggi yang diambil dengan minat siswa dan adanya profesi yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan inilah nantinya akan menimbulkan konflik dalam diri individu yang mengalaminya. Penelitian yang dilakukan oleh Sokro dkk (2011) mengenai dampak pemilihan karir terhadap kepuasan kerja, menunjukkan hasil bahwasanya pekerja yang memilih karir dengan tepat, lebih memungkinkan untuk merasa puas dengan pekerjaannya. Dimana rasa kepuasan kerja inilah yang nantinya punya hubungan langsung dengan performa kerja, dimana individual yang memiliki tingkat kepuasan kerja yang baik, akan memiliki performa kerja yang baik pula dan akan mempermudah tapak karir daripada individu nantinya.

Pilihan jurusan dan karir merupakan persyaratan sekolah yang sulit, dan hal ini disebabkan oleh fakta bahwa para siswa merasa tidak cukup persiapan (Gadasi, dkk, 2013). Menurut Ran dkk (2022) jika tidak adanya bantuan seperti saran dari ahli atau konseling, hal ini mengakibatkan rasa kesusahan, perasaan negatif, frustrasi, dan permasalahan lain. Selain itu, tidak adanya saran yang tepat, ketidakpastian mengenai pekerjaan, adanya partisipasi orang tua, kepribadian yang berbeda, tidak sesuai minat kejuruan, status demografis, pengalaman kerja dan hambatan budaya akan menjadi faktor dalam sulitnya *career decision making*.

Salah satu cara dalam memberikan saran terkait pemilihan jurusan bagi siswa SMA adalah dengan mengikutsertakan mereka pada psikotest untuk mengetahui minat dan bakat. Pemberian psikotest sendiri sudah terstandarisasi dan tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Salah satu capaian pembelajaran lulusan pogram studi Psikologi jenjang sarjana (S1) dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang disusun oleh Kolokium Psikologi Indonesia (AP2TPI, 2019) adalah mampu melakukan observasi, wawancara dan tes psikologi yang diperbolehkan sesuai dengan prinsip dasar psikodiagnostik dan Kode Etik Psikologi Indonesia.

Dalam pelaksanaan psikotest, mulai dari administrasi tes, pemberian instruksi test psikologi, penilaian hasil test dan pembuatan laporan psikologis harus sesuai dengan standarisasi yang telah ditetapkan untuk masing-masing alat tes. Jika tidak, dikhawatirkan hasil pengisian psikotest oleh para kandidat atau peserta psikotest tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya atau apa adanya dan pada akhirnya akan mempengaruhi validitas, reliabilitas dan kredibilitas dari hasil tes

psikologi itu sendiri. Untuk itu, pengetahuan sebagai tester, observer dan skorer bagi mahasiswa dan alumni penyelenggara Pendidikan psikologi adalah sesuatu yang penting untuk dipelajari dan dilatih.

Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia P2TPI (2019) telah menetapkan bahwa dari minimal 144 SKS yang ditempuh oleh sarjana Psikologi diperlukan beberapa bahan kajian minimal. Namun, mata kuliah psikodiagnostik sendiri sudah tidak dimasukkan dalam bahan kajian minimal tersebut (sebagaimana pada kurikulum S1 psikologi sebelumnya) dan dimasukkan ke dalam mata kuliah “dasar-dasar asesmen psikologi”, digabungkan dengan mata kuliah asesmen observasi dan wawancara. Hal ini pada praktiknya membuat pemberian materi dan pelatihan psikodiagnostik sebagai tester, observer dan skorer pada mahasiswa program studi Psikologi jenjang sarjana (S1) semakin dikurangi porsinya pada proses perkuliahan secara keseluruhan. Oleh karena, penyelenggara pendidikan Psikologi hendaknya perlu lebih proaktif membekali pada mahasiswa dengan keterampilan diluar mata kuliah yang sudah ditentukan, seperti dengan memberikan pelatihan *soft skill*. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tinenti & Tangi (2024) bahwa pendidikan perlu diarahkan untuk mengembangkan potensi maupun keterampilan peserta didik.

Berdasarkan analisis situasi diatas dapat dilihat bahwa tujuan dilakukan intervensi ini adalah memberikan tambahan pengetahuan kepada siswa SMA terkait minat dan kemampuan mereka dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Selain itu, pemberian intervensi ini juga bertujuan memberikan wadah kepada mahasiswa program studi Psikologi Universitas Sriwijaya untuk melakukan praktikum dalam situasi psikotest yang nyata (*real-setting*) setelah sebelumnya belajar dalam situasi kelas (*classroom situation*).

Metode Pelaksanaan

Tempat dan waktu. Kegiatan pengabdian dilakukan di Aula Gedung MAN. 3 Palembang tanggal 22 Oktober 2023 selama satu hari. Namun, pengabdian ini juga menjalankan proses seleksi mahasiswa Program Studi Psikologi yang bertugas sebagai tester, observer dan skorer. Proses seleksi dilakukan satu minggu sebelum pelaksanaan psikotest.

Khalayak Sasaran. Psikotest minat dan bakat diberikan kepada siswa SMA di kota Palembang dan sekitarnya. Dari 108 orang yang mendaftar, panitia hanya mengundang 80 orang pendaftar pertama untuk mengikuti psikotest karena keterbatasan tempat. Dari 80 orang yang diundang, hanya sekitar 58 orang siswa yang datang saat hari pelaksanaan. Untuk tim tester dan observer, dari 6 mahasiswa yang mengikuti seleksi, terpilih 5 orang sebagai tester. Selebihnya sebanyak 11 orang mahasiswa terpilih sebagai observer psikotest.

Metode Pengabdian. Pengabdian ini ~~direncanakan~~ dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan dibagi ke dalam dua target. Target pertama yaitu persiapan tim mahasiswa pelaksana psikotest. Tim pengabdian melakukan *open recruitment* kepada seluruh mahasiswa angkatan 2021 (yang sudah mengambil dan lulus mata kuliah Asesmen Dasar 1 dengan nilai akhir minimal B) sebagai tester, skorer dan observer. Khusus untuk tester dilakukan tes seleksi kepada mahasiswa yang mendaftar dengan cara melakukan *role play* beberapa instruksi alat tes di dapan dosen pengabdian. Tahap persiapan kedua ditargetkan untuk menyebarkan informasi terkait acara dan membuka pendaftaran peserta. Pendaftaran dilakukan secara online.

Pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahapan. Pertama, pemberian psikotest kepada peserta dilakukan dalam waktu satu hari dan hanya melibatkan tester, observer dan tim dosen. Kemudian, dilanjutkan dengan pemeriksaan hasil psikotest oleh tim skorer di program studi Psikologi selama empat hari. Hasil psikotest yang

sudah diperiksa kemudian didistribusikan kepada dosen sekaligus psikolog untuk dibuatkan laporan psikologi selama kurang lebih dua minggu. Kemudian, laporan hasil psikotest akan dikirimkan kepada masing-masing peserta melalui email yang sudah mereka berikan saat mendaftar.

Tahapan evaluasi dilakukan setelah semua laporan hasil psikotest siap diberikan kepada peserta. Peserta diminta untuk mengisi link evaluasi yang disediakan panitia terlebih dahulu sebelum dikirimkan laporan hasil psikotes. Selain itu, diakhir proses kegiatan, mahasiswa psikologi yang menjadi tester, observer dan skorer juga diberikan evaluasi secara lisan oleh tim dosen terkait kegiatan praktik yang telah dilakukan.

Indikator Keberhasilan. Pengabdian ini memiliki dua indikator keberhasilan. Satu, umpan balik berupa penilaian *reaction* peserta terhadap kegiatan yang dilakukan. Penilaian *reaction* mengacu kepada level evaluasi yang dikemukakan oleh Kirkpatrick (2024). Indikator keberhasilan yang kedua yaitu para mahasiswa program studi Psikologi Universitas Sriwijaya berhasil melakukan praktik sebagai tester, observer dan skorer dengan baik dan benar.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi untuk indikator keberhasilan pertama menggunakan metode post-test, dimana post-test diberikan kepada peserta sebelum laporan hasil psikotest minat dan bakat diberikan. Metode evaluasi untuk indikator kedua berupa evaluasi kualitatif yang disampaikan langsung oleh dosen di tim pengabdian kepada mahasiswa yang bertugas sebagai tester, observer dan skorer segera setelah mereka selesai menjalankan tugasnya.

Hasil dan Pembahasan

A. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan membuka rekrutmen kepada mahasiswa yang bersedia menjadi panitia inti untuk kegiatan ini. Mahasiswa yang dipilih untuk menjadi panitia inti adalah mahasiswa program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya angkatan 2021 karena pada saat kegiatan ini dilakukan pada tahun 2023, mereka adalah angkatan yang baru saja menyelesaikan mata kuliah Asesmen Dasar Psikologi 1 dan Asesmen Dasar Psikologi 1. Setelah didapatkan nama-nama mahasiswa yang bersedia menjadi panitia inti, dilakukan rapat kecil bersama tim panitia mahasiswa dan dosen terkait langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memulai kegiatan ini. Tim panitia mahasiswa mulai membuat *flyer* acara dan menyiapkan link pendaftaran peserta.



Gambar 1. Flyer kegiatan yang disebar di media sosial oleh panitia kegiatan

Pada tahap persiapan tim mahasiswa, terdapat tujuh orang mahasiswa yang mendaftar sebagai tester. Setelah melalui proses seleksi terpilih enam orang sebagai tester dan satu sebagai observer. Selain itu, terdapat 15 orang yang mendaftar sebagai observer dan 38 orang yang mendaftar sebagai skorer. Untuk observer dan skorer tidak diadakan seleksi melainkan langsung diatur penugasan bersama tim dosen pengabdi.

Untuk persiapan peserta, tim pengabdi selama kurang lebih dua minggu membuka link pendaftaran dan menyebarkan informasi ke media sosial seluruh pengabdi mahasiswa dan dosen. Peserta yang mendaftar sebanyak 108 orang namun hanya 80 orang yang diundang untuk datang ke tempat pelaksanaan psikotest karena menyesuaikan dengan kapasitas ruangan yang telah disediakan tim pengabdi.

B. Kegiatan Psikotest Minat Bakat

Dari 80 orang siswa yang diundang, terdapat 58 orang yang datang dan menjadi peserta psikotest dari awal hingga akhir pelaksanaan. Kegiatan psikotest diawali dengan pendaftaran peserta untuk mencocokkan antara data peserta yang dimiliki panitia dengan peserta yang datang. Kemudian acara dibuka oleh sambutan dari ketua kegiatan pengabdian. Selanjutnya kegiatan psikotest dimulai dan diserahkan kepada tim mahasiswa untuk menjalankan tugasnya sebagai tester dan observer. Psikotest dimulai dengan memberikan tes intelegensi dan tes minat bakat, dilanjutkan dengan memberikan tes sikap kerja dan diakhiri dengan tes kepribadian. Tes intelegensi dan minat bakat yang diberikan yaitu IST dan RMIB. Tes sikap kerja yang diberikan berupa Kraeplin Test. Sedangkan tes kepribadian yang diberikan berupa EPPS, Wartegg, DAP dan BAUM.



Gambar 2. Kegiatan psikotest

Setelah semua test diberikan, ketua pengabdian menjelaskan kepada peserta mekanisme pemberian laporan hasil psikotest yang akan dikirimkan melalui email masing-masing peserta yang sudah didaftarkan ke panitia paling lambat satu bulan setelah tanggal acara tersebut. Kemudian psikotest diakhiri dengan foto bersama peserta dan panitia.

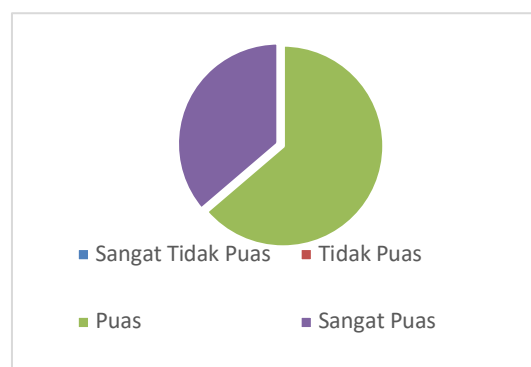


Gambar 3. Foto bersama panitia dan peserta psikotest setelah acara selesai

Satu hari setelah kegiatan psikotest dilakukan, hasil pengerjaan peserta mulai di-*skoring* oleh mahasiswa yang bertugas sebagai tim skorer selama kurang lebih satu minggu. Proses *skoring* dilakukan di laboratorium Psikodiagnostik Program Studi Psikologi Universitas Sriwijaya dan memakan waktu kurang lebih satu minggu. Setelah semua berkas psikotest peserta selesai di-*skoring*, berkas tersebut diserahkan kepada dosen yang juga berprofesi sebagai psikolog untuk dibuatkan laporan hasil psikotest minat dan bakat. Laporan yang sudah dibuat oleh psikolog kemudian diserahkan kepada tim panitia mahasiswa untuk didistribusikan ke masing-masing peserta sesuai email yang terdaftar sebelumnya. Sebelum mengirimkan laporan hasil psikotest kepada peserta, panitia terlebih dahulu mengirimkan link evaluasi kegiatan pengabdian untuk diisi oleh peserta. Jika peserta sudah mengisi link evaluasi kegiatan, laporan hasil psikotest akan dikirimkan panitia ke email peserta.

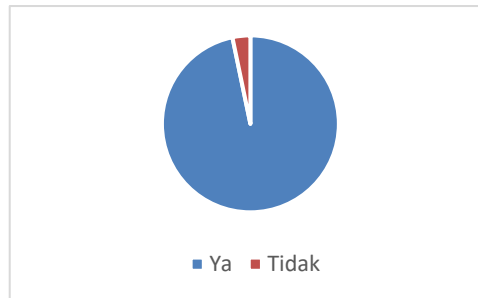
C. Keberhasilan Kegiatan

Setelah hasil laporan psikotest selesai didistribusikan kepada seluruh peserta, tim pengabdian mulai menghitung hasil pengisian evaluasi yang dilakukan peserta. Mengacu pada teori tahapan evaluasi pelatihan Kirkpatrick (2024), evaluasi pada pemberian intervensi ini berada pada tahapan *reaction outcome*. Dari penyebaran link evaluasi kegiatan kepada peserta didapatkan hasil sebagai berikut :



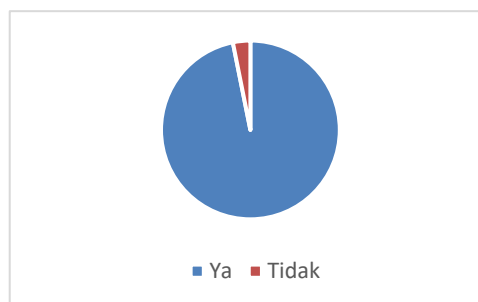
Gambar 4: Distribusi jawaban peserta untuk pertanyaan “seberapa puas peserta dengan kegiatan ini?”

Dari total 58 peserta psikotest yang mengisi link evaluasi, diketahui terdapat sebanyak 22 orang (37,93%) menjawab sangat puas dan 36 orang (62,07%) menjawab puas serta tidak ada yang menjawab tidak puas ataupun sangat tidak puas. Hasil pengisian ini menunjukkan bahwa hampir semua peserta merasa puas dengan kegiatan pengabdian ini.



Gambar 5: Distribusi jawaban peserta untuk pertanyaan “Apakah kegiatan ini membantu Anda dalam mempersiapkan diri menghadapi pemilihan jurusan sesuai minat dan bakat?”

Pada pertanyaan kedua, sebanyak 55 (94,83) peserta menjawab ya dan 3 (5,17%) peserta menjawab tidak dari total 58 peserta yang mengikuti psikotest sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta melaporkan bahwa kegiatan ini membantu mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi pemilihan jurusan.



Gambar 6: Distribusi jawaban peserta untuk pertanyaan “Apakah Anda puas dengan pelayanan yang diberikan tim panitia?”

Untuk pertanyaan ketiga, dari 58 orang peserta psikotest yang mengisi link evaluasi terdapat sebanyak 57 (98,27%) peserta menjawab ya dan sebanyak 1 peserta (1,73%) menjawab tidak. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta puas dengan pelayanan yang diberikan tim panitia selama proses pengabdian.



Gambar 7: Distribusi jawaban peserta untuk pertanyaan “Apakah Anda merasa bahwa tim pemberi instruksi telah memberikan instruksi yang bisa dipahami?”

Untuk pertanyaan keempat, Sebanyak 58 (100%) peserta menjawab ya dan tidak ada peserta yang menjawab tidak. Hasil ini menunjukkan bahwa semua peserta merasa bahwa tim pemberi instruksi telah memberikan instruksi yang bisa dipahami

Ditinjau dari sudut pandang mahasiswa pelaksana, mereka secara lisan sudah diberikan evaluasi berupa masukan dan saran dari dosen pendamping terkait kekurangan dan kelebihan masing-masing mahasiswa saat menjadi tester, skorer maupun observer. Secara garis besar, dosen pengabdi menilai bahwa seluruh mahasiswa yang menjalankan tugasnya sebagai tester, observer dan skorer telah menjalankan tugasnya dengan baik. Instruksi yang diberikan baik pada test IST, RMIB, Kraepling, EPSS, Wartegg maupun DAP dan BAUM telah sesuai dengan standar instruksi yang diberikan saat praktikum maupun role play di mata kuliah Asesmen Dasar Psikologi 1 dan Asesmen Dasar Psikologi 2. Hanya saja, beberapa orang dari tim tester masih perlu lebih meningkatkan kepercayaan dirinya saat berbicara di depan orang ramai. Lebih lanjut, koreksi dari dosen pengabdi lebih banyak ditujukan kepada tim skorer, terutama di bagian koreksi alat tes Kraeplin. Masih ada beberapa mahasiswa yang terlihat salah menghitung garis timbang. Hal ini diketahui setelah dosen mengecek ulang satu per satu berkas yang sudah di skoring. Setelah mengetahui kesalahan yang dilakukan, dosen langsung memberikan masukan dan mengajarkan cara membuat garis timbang yang benar kepada mahasiswa yang melakukan kesalahan perhitungan garis timbang. Pelacakan mahasiswa mana yang salah melakukan skoring karena setiap berkas yang sudah diskoring diwajibkan untuk mencantumkan nama mahasiswa yang melakukan skoring. Kebijakan untuk dilakukan karena tim dosen memprediksi akan ada kemungkinan salah skoring dari tim mahasiswa.

Kesimpulan

Secara umum, reaksi yang diberikan peserta terkait pemberian psikologi tes ini bersifat positif. Ini terlihat dari jawaban peserta yang sebagai besar, bahkan pada dua pertanyaan diketahui seluruh peserta memberikan jawaban reaksi yang mengarah ke kutub positif. Ini membuktikan bahwa hampir seluruh peserta merasa mendapatkan tambahan pengetahuan terkait minat dan kemampuan mereka dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Peserta dalam pengabdian ini awalnya dibatasi sesuai dengan kapasitas ruangan tes dan jumlah tim pengabdi yang terlibat sehingga ada beberapa peserta yang mendaftar di link pendaftaran di akhir waktu penutupan pendaftaran terpaksa ditolak untuk ikut serta. Namun, pada hari pelaksanaan, peserta yang diundang untuk hadir pada kegiatan ternyata beberapa tidak hadir. Dari 85 orang calon peserta yang diundang, hanya 57 orang siswa SMA yang hadir. Untuk pengabdi selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah peserta cadangan atau waiting list yang diundang pada hari pelaksanaan agar peserta pengabdian yang terlibat dapat sesuai target awal.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini dapat dilakukan atas bantuan hibah pengabdian sains, teknologi dan seni yang diterima dari Universitas Sriwijaya tahun 2023.

Referensi

Angelina, P. R. (2018). Optimalisasi Bimbingan dan Konseling Karir di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding SNTP*, Vol.1. Diunduh dari <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/SNTP/article/view/255>

- Kirkpatrick, D. (2024). *The Kirkpatrick Models*.
<https://www.kirkpatrickpartners.com/the-kirkpatrick-model/>
- Lailaturrohmah, F. (2022). *Analisis Mahasiswa Salah Jurusan Ditinjau dari Dimensi Metakognitif Studi Kasus di JPTK FKIP UNS (Skripsi S1)*. Universitas Sebelas Maret : Surakarta. Diunduh dari :
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/96507/> pada tanggal 4 Februari 2025.
- Primayasa, W., Arifin, I., & Baharsyah, M. Y. (2020). Pengaruh Salah Pilih Jurusan Terhadap Rasa Putus Asa Mahasiswa Teknik Informatika. *Nathiqiyyah : Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 3, No. 1. DOI :
<https://doi.org/10.46781/nathiqiyyah.v3i1.76>
- Ran, Z. O. U., Zeb, S., Nisar, F., Yasmin, F., Poulova, P., & Haider, S. A. (2022). The impact of emotional intelligence on career decision-making difficulties and generalized self-efficacy among university students in China. *Psychology Research and Behavior Management*, Vol. 8 (15). Hal. 865-874. <https://doi.org/10.2147/prbm.s358742>
- Safitri, D.R., Creed, P.A., & Zimmer-Gembeck, M.J. (2014). Longitudinal Relations of Parental Influences and Adolescent Career Aspirations and Action in a Collectivist Society. *Journal of Research and Adolescence*, Vol.25, Issue 3, Hal. 551-563. DOI : <https://doi.org/10.1111/jora.12145>
- Salim, R.M.A & Safitri, S. (2020). Career Decision-Making Attribution and Self Efficacy : the Moderating Role of Emotional Intelligence. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol. 19, No. 1. DOI :
<https://doi.org/10.14710/jp.19.1.1-14>
- Sohar, A. C. (2018). Pendekatan Konseling Realitas Dalam Mengatasi Konflik Intrapersonal pada Mahasiswa "Salah Jurusan" di Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, Vol 2, No. 1. DOI :
<https://doi.org/10.19109/jkpi.v2i1.2746>
- Sokro, E., Noubel,OB., Agbola, R.M. & Akrah E. (2011). The Impact of Career Choice on Job Satisfaction Among Employees in Ghana. *Indian Journal of Commerce and Management Studies*. Vol.02, No.06. Diunduh dari
<https://ideas.repec.org/a/aai/ijcmss/v2y2011i6p83-88.html>
- Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI) Nomor: 01/Kep/AP2TPI/2019 tentang Perubahan atas Surat Keputusan AP2TPI No: 01/Kep/AP2TPI/2015 tentang Kurikulum Inti Program Studi Psikologi Jenjang Sarjana
- Tinenti, Y.R., & Tangi, H. (2024). Pelatihan Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan dan Implementasi dalam Pembelajaran Kimia. *Panrita Abadi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 8, Issue 4. Hal. 917-930. Diunduh dari :
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/31440>
 tanggal 4 Februari 2025.

Penulis :

Marisya Pratiwi, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang.

Email : marisya.p@fk.unsri.ac.id

Sayang Ajeng Mardhiyah, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang. Email : ajeng_mardhiyah.psi@fk.unsri.ac.id

Amalia Juniarly, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang.
Email : amaliajuniarly@fk.unsri.ac.id
Rosada Dwi Iswari, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang.
Email : rd.iswari@fk.unsri.ac.id
Dewi Anggraini, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang.
Email : anggraini.psi@fk.unsri.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Pratiwi, M., Mardhiyah, S.A., Juniarly, A., Iswari, R.D., Anggraini, D. (2025). Pemberian Tes Psikologi Untuk Membantu Pemilihan Jurusan Bagi Siswa SMA di kota Palembang. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(4), 830-839.